

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam sering dianggap hanya berorientasi kepada kehidupan akhirat semata, mengajarkan ritual peribadahan dan cenderung mengembangkan sikap defensif, yaitu upaya menjaga moralitas Islam dari pengaruh Barat yang merusak.<sup>3</sup> Pendidikan Islam telah banyak berkembang, tetapi dalam diri umat muslim masih terdapat paradigma formisme<sup>4</sup> yang memunculkan dikotomi pendidikan. Kemudian, ditambah dengan fenomena keterputusan nilai yang terjadi pada umat muslim, dimana mulai mudarnya penghargaan terhadap nilai dan etika dasar, seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan sebagainya.

Permasalahan di atas mendorong para tokoh dan cendekiawan muslim untuk melakukan inovasi dan pengembangan pendidikan Islam. Diantara tokoh yang telah melakukannya adalah K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen. Kedua tokoh tersebut berusaha menghadirkan konsep pendidikan Islam yang integratif, antara agama dengan sains. K.H. Ahmad Dahlan mengadopsi keunggulan kaum intelektual bidang ilmu

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Dinamika, 1999), hlm. 1.

<sup>4</sup>Paradigma Formisme, yaitu pendidikan Islam berorientasi pada keakhiratan sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pendalaman ilmu agama, sementara sains dianggap terpisah dari agama. Baca Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: PT Rosdya Karya, 2001), hlm. 39.

pengetahuan dan kecakapan hidup untuk memajukan umat Islam dengan menerapkan model pendidikan integralisme yang memadukan pendidikan umum dan agama.<sup>5</sup> Pendidikan ideal bagi Muhammad Fethullah Gülen adalah pendidikan yang dikembangkan melalui *tarbiyah* (pembangunan karakter), *ta'lim* (pengajaran ilmu pengetahuan) dikombinasikan dengan berbagai disiplin ilmu modern.<sup>6</sup>

Pemikiran pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen dapat menjadi bahan studi untuk mempertajam epistemologi (metodologi) pendidikan Islam. Sehingga dapat mengembangkan pendidikan Islam secara konseptual, teoritis, dan aplikatif yang ideal. Maka, pemikiran pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen sangat relevan untuk dikomparasikan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk skripsi berjudul **“Studi Komparatif Konsep Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen?

---

<sup>5</sup>Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadiyah 1923-1932* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), hlm. 88.

<sup>6</sup>M. Hakam Yahvus dan Esposito, John. L. (ed). *Turkish Islam and The The Seculer State: The Fethullah Gulen* ( New York: Syracuse University Pers, 2003), hlm. 186.

2. Bagaimana aplikasi konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen?
3. Bagaimana komparasi konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini,yaitu:

- a) Untuk mendiskripsikan konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen.
- b) Untuk mendiskripsikan aplikasi konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen.
- c) Untuk mendiskripsikan persamaan dan perbedaan konsep pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini,yaitu:

- a) Manfaat Teoritis
  1. Untuk mengetahui karakteristik pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fathullah Gülen.
  2. Untuk mengetahui praksis pemikiran pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fathullah Gülen.

3. Untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan kelebihan konsep pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen.

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan sekaligus informasi kepada praktisi pendidikan, tentang model pendidikan Islam yang ditawarkan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammad Fathullah Gülen.
2. Sebagai bahan kajian memperkuat epistemologi pendidikan Islam.